



Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi Dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Syari'ah PT Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015 - 2021

Analysis of the Effect of Interest Rates, Inflation Rates and Exchange Rates on PT Astra Agro Lestari Tbk's Syari'ah Share Prices Listed on the Jakarta Islamic Index (JII) 2015 - 2021

Trisna Asih¹⁾, H. Muhammad Ridho²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹⁾, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara²⁾
171120001972@unisnu.ac.id¹⁾, muhammadridho80@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to determine several external factors including interest rates, inflation, rupiah exchange rates and world oil prices in influencing Islamic stock prices at PT Astra Agro Lestari Tbk which are listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for 2015 – 2021. This research uses 84 monthly financial reports at PT Astra Agro Lestari Tbk for 2015-2021 as a samples, and saturated sampling as the sampling method. This research uses multiple regression analysis in the IBM SPSS Statistics 25 program as The analytical method. The results of this research showed that the interest rate variable did not have a significant effect, the inflation variable had a positive and significant effect, the rupiah exchange rate variable had a negative and significant effect, while world oil prices had no significant effect on Islamic stock prices at PT Astra Agro Lestari Tbk in 2015-2021.

Keywords: Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, World Oil Prices, Islamic stock prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suku bunga, inflasi, kurs dan harga minyak dunia mempengaruhi harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2015 – 2021. Penelitian ini menggunakan 84 laporan keuangan bulanan PT Astra Agro Lestari Tbk for 2015-2021 sebagai sample sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sample dan Metode analisis dalam pengujian penelitian ini dengan menggunakan regresi analisis berganda dalam program IBM SPSS statistic 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan, variabel nilai tukar kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah di PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2021.

Kata kunci: Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Harga Minyak Dunia, Harga saham Syariah

ISSN: 2828-6499 (online)

DOI: 10.34001/jra.v7i1.453

PENDAHULUAN

Pasar modal telah melahirkan beberapa indeks yang secara signifikan mampu mempengaruhi perekonomian suatu negara, salah satunya adalah pasar modal di bidang syaria'ah. Hal ini didukung dengan dibentuknya Dow Jones Islamic Market Index (DJIMI) pada bulan Februari 1999 oleh Bursa Efek dunia New York Stock Exchange. Perkembangan pasar modal syaria'ah telah merambah hingga Indonesia, dengan dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) pada 3 Juli 2000 atas kerjasama dari Bursa Efek Indonesia dan PT Danareksa Investment Management (Sutedi, 2011). Jakarta Islamic Index (JII) merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syaria'ah Islam dalam pasar modal Indonesia. Saham syaria'ah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syaria'ah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Hartono (2013). Indeks saham selalu mengalami kenaikan maupun penurunan setiap waktu tergantung dari kondisi perekonomian. Ada banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham syaria'ah terutama harga saham syaria'ah diantaranya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai kurs yang merupakan pengaruh dari makroekonomi (Tandelilin, 2010).

Suku bunga merupakan alat yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk menjaga ekonomi di Indonesia tetap pada tingkat stabil. Keterkaitan suku bunga dengan harga saham akan terlihat ketika BI ingin meredam pertumbuhan inflasi, BI akan menaikkan suku bunga yang akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan dan akan menjatuhkan harga saham, kondisi tersebut cenderung membuat konsumen untuk lebih berhemat sehingga pendapatan perusahaan menurun (Infinia, 2018).

Inflasi sendiri adalah keadaan dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan secara terus menerus pada periode tertentu Prastyo (2011). Kenaikan tingkat inflasi akan diiringi kenaikan tingkat suku bunga sebagai kebijakan BI untuk meredam inflasi. Saat inflasi mengalami kenaikan maka BI akan cenderung menaikkan tingkat suku bunga yang dapat menjatuhkan harga saham dan para investor akan cenderung melakukan investasi di pasar uang.

Nilai kurs rupiah terhadap dollar AS menjadi salah satu indikasi yang mempengaruhi pergerakan indeks saham di pasar modal Indonesia. Fluktuasi nilai kurs yang tidak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Salah satunya pada pergerakan indeks saham syaria'ah JII. Kurs akan berdampak positif pada perusahaan berbasis pasar domestik yang bahan bakunya berasal dari impor karena akan mengurangi biaya input produksi sehingga dapat meningkatkan kemampuan laba perusahaan, akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan membaik, begitupun sebaliknya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham terutama harga saham syaria'ah diantaranya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai kurs yang merupakan pengaruh dari makroekonomi (Tandelilin, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2022) menyatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh factor makroekonomi dan harga emas, factor makro ekonomi antara lain inflasi dan nilai kurs. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, investor dapat meramalkan fluktuasi dari harga saham syaria'ah dengan mempertimbangkan beberapa aspek makroekonomi diatas investor akan memiliki banyak informasi yang berguna sebagai alat untuk melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi serta meminimalisir resiko yang akan terjadi. Fluktuasi variabel-variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, serta kurs rupiah terhadap dollar AS dapat disimpulkan terindikasi mempunyai peranan yang

cukup vital bagi pergerakan indeks saham syariah JII. Variabel-variabel ini akan menjadi tolok ukur bagi para investor dalam mengambil keputusan penting saat menanamkan modalnya di pasar modal.

Dari hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* pada tiga variabel bebas (independent) yaitu suku bunga, inflasi dan nilai kurs yang mempengaruhi harga saham syariah syariah. *Research gap* suku bunga terjadi pada hasil penelitian (Kristanti & Lathifah, 2013) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap harga saham syariah, namun bertentangan dengan penelitian (Mulyani, 2014), (Setiawan, 2017) yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham syariah. Dalam penelitian terdahulu juga terdapat *research gap* atas penelitian yang dilakukan (Mulyani, 2014), yang menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh positif terhadap harga saham syariah. Namun, penelitian menurut (Rusbariand, Masodah, Riskayanto, & Septi, 2012), (Kristanti & Lathifah, 2013), (Karlina, 2017), (Setiawan, 2017) menyatakan tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham syariah. Begitupun pada penelitian terdahulu pada variabel nilai kurs terdapat *research gap* dari hasil penelitian yang dilakukan (Kristanti & Lathifah, 2013), (Karlina, 2017) tingkat nilai kurs memiliki pengaruh positif terhadap harga saham syariah. Namun, penelitian menurut (Rusbariand, Masodah, Riskayanto, & Septi, 2012), (Mulyani, 2014), (Setiawan, 2017) menyatakan nilai kurs memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham syariah.

Berdasar fenomena dan data diatas, peneliti tertarik menguji harga saham syariah PT Astra Agro Lestari Tbk Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index (JII) sebagai objek penelitian dan indikatornya tingkat suku bunga, tingkat inflasi nilai kurs rupiah dan harga minyak dunia dengan jangka waktu tujuh tahun (2015-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Fluktuasi variabel-variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, serta kurs rupiah terhadap dollar AS dapat disimpulkan terindikasi mempunyai peranan yang cukup vital bagi pergerakan indeks saham syariah JII. Variabel-variabel ini akan menjadi tolok ukur bagi para investor dalam mengambil keputusan penting saat menanamkan modalnya di pasar modal.

Menurut Sunariyah (2011) mengemukakan bahwa Saham syariah merupakan surat berharga yang menyajikan penyertaan modal ke dalam suatu *emiten*. Efek-efek yang termasuk dalam indeks syariah adalah *emiten* yang kegiatan usahanya tidak keluar dari koridor syariah, seperti: (1) Perdagangan yang dilarang atau tidak diperbolehkan, segala bentuk usaha, permainan atau apapun yang masuk dalam kategori perjudian. (2) Usaha lembaga keuangan yang menggunakan sistem riba (*ribawi*) termasuk asuransi dan perbankan konvensional. (3) Usaha yang memproduksi, memperdagangkan serta mendistribusi makanan dan minuman yang tidak halal. (4) Memproduksi, menyediakan dan/atau mendistribusikan barang atau jasa yang dapat merusak moral dan memberikan dampak buruk (*mudarat*).

Variabel yang paling penting diantara variabel-variabel makroekonomi adalah Tingkat bunga, terlihat dari pengertian tingkat bunga itu sendiri yaitu harga yang menghubungkan atau mengaitkan masa kini dan masa depan (Mankiw, 2006). Harga yang harus di bayar oleh peminjam (*debitur*) untuk memperoleh dana pinjaman dari pemberi pinjaman (*kreditur*) untuk jangka waktu yang disepakati merupakan tingkat bunga. Dan dapat diartikan bahwa tingkat bunga adalah harga dari kredit, namun berbeda dengan harga

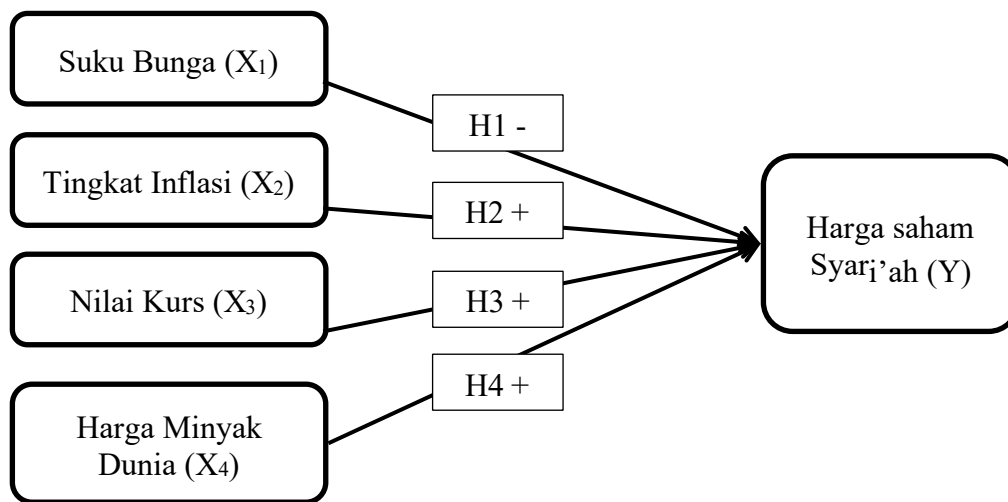
di pasar komoditi. Tingkat bunga disini dinyatakan dalam persentase dimana tingkat bunga merupakan perbandingan antara jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya di pinjam (Darmawi, 2005).

Mankiw (2006) berpendapat bahwa, tingkat inflasi merupakan perubahan persentase dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi baik barang atau jasa sepanjang waktu dan antar negara. Akar utama yang menjadikan inflasi meningkat yaitu jumlah uang yang beredar (JUB) seperti yang diungkapkan oleh Mankiw (Mankiw, 2006) yaitu *teori kuantitas uang menyatakan bahwa kuantitas uang yang beredar dan kendali tertinggi atas inflasi dikuasai oleh bank sentral. Tingkat harga akan stabil, jika stabilitas jumlah uang beredar dipertahankan oleh bank sentral, Jika jumlah uang beredar ditingkatkan oleh bank sentral dengan cepat, tingkat harga akan meningkat dengan cepat, artinya stabilitas harga berbanding lurus dengan jumlah uang yang beredar.*

Terdapat sebuah nilai dari pertukaran satu barang dengan barang lain, nilai yang terdapat dalam pertukaran tersebut merupakan semacam harga. Sama halnya dengan pertukaran mata uang antar negara, maka akan terdapat *gap* nilai/harga dan *gap* tersebut yang sering disebut dengan kurs (Nopirin, 1999). Dengan kata lain, nilai tukar atau kurs adalah kesepakatan tingkat harga oleh kedua penduduk negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006).

Terdapat sebuah nilai dari pertukaran satu barang dengan barang lain, nilai yang terdapat dalam pertukaran tersebut merupakan semacam harga. Sama halnya dengan pertukaran mata uang antar negara, maka akan terdapat *gap* nilai/harga dan *gap* tersebut yang sering disebut dengan kurs (Nopirin, 1999). Dengan kata lain, nilai tukar atau kurs adalah kesepakatan tingkat harga oleh kedua penduduk negara untuk saling melakukan perdagangan (Mankiw, 2006). Perbedaan tingkat kurs antar negara disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : (1) Adanya perbedaan antara kurs beli dan kurs jual oleh para PVA (pedagang valuta asing)/bank. (2) Perbedaan dalam waktu pembayaran mengakibatkan perbedaan kurs.(3)Tingkat keamanan yang berbeda dalam merima hak pembayaran. Yang sering terjadi, penerimaan hak pembayaran bank asing yang belum terkenal akan memiliki kurs pembayaran yang lebih rendah dari kurs yang dimiliki bank asing yang sudah terkenal (Nopirin, 1999).

Harga Minyak Dunia merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor rill dan fiskal. Harga minyak mentah dunia adalah patokan nilai minyak mentah yang dibebankan oleh konsumen atas manfaat dari minyak mentah tersebut. Harga minyak mentah dunia pada umumnya mengacu dari harga spot pasar minyak dunia per barel (159 liter) dan pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah jenis West Texas Intermediate (WTI) yang diperdagangkan pada New York Mercantile Exchange (NYMEX) atau jenis minyak Brent yang diperdagangkan pada Intercontinental Exchange (ICE). Minyak mentah jenis West Texas Intermediate (WTI) merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi karena ringan (*light*) dan memiliki kandungan belerang yang sangat rendah (*sweet*) sehingga harganya lebih mahal dibandingkan jenis minyak lainnya. Hal tersebut menjadikan minyak jenis WTI sebagai patokan dalam perdagangan minyak di dunia. (Novitasari, Yuliana, & Suhel, 2019).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berisi teori yang ditulis dalam bentuk paragraf mengalir dan tidak menggunakan sub judul dan tidak menggunakan bullets atau numbering. Rujukan ditunjukkan dengan menuliskan nama keluarga/nama belakang penulis dan tahun terbitan, tanpa nomor halaman. Landasan teori ditampilkan dalam kalimat-kalimat lengkap, ringkas, serta benar-benar relevan dengan tujuan penulisan artikel ilmiah. Contoh: Timmons dan Spinelli (2017) menemukan teori bahwa kewirausahaan adalah cara berpikir, cara menelaah, dan cara bertindak yang mengacu pada peluang dalam bisnis, pendekatan secara menyeluruh dan kepemimpinan berimbang.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kriteria-kriteria ilmiah yang meliputi, konkrit, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Penggunaan metode ini cocok untuk penelitian yang memiliki tujuan pembuktian/konfirmasi, metode ini sering disebut metode kuantitatif karena di dalam data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs, dan harga minyak dunia terhadap harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2015-2021.

Variabel dependent merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi variabel bebas.

Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”, dalam penelitian ini yaitu Harga Saham Syariah.

Variabel ini merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”, dalam penelitian ini variabel X adalah Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs, dan Harga Minyak Dunia.

Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Purwanto, 2007). Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015 – 2021, pengambilan data dilakukan secara bulanan. Jadi jumlah populasi 7 tahun x 12 bulan yaitu sebanyak 84 laporan.

Sampel adalah merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga dapat diharapkan dapat

memiliki populasi (Martono, 2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh seluruh laporan keuangan bulanan dari tahun 2015-2021 pada perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk yaitu sejumlah 84 data.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menelusuri dan mendokumentasi sumber data melalui website www.idx.co.id, www.ojk.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id, dan www.sahamok.com yang kemudian diolah dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui deskripsi dan perbedaan setiap variabel penelitian maka diperlukan statistik deskriptif yang akan menunjukkan distribusi sampel. Statistik deskriptif menyajikan data data numerik meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil statistic deskriptif :

**Tabel 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	84	5400,00	23630,00	13258,6310	3777,35897
SukuBunga	84	3,50	7,75	5,2258	1,32393
Inflasi	84	1,32	7,26	3,3636	1,55041
Kurs	84	12625,00	16367,00	13936,2381	632,94128
HargaMinyak	84	413550,00	1164625,00	778699,0476	170498,09477
Valid N (listwise)	84				

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 3.50, nilai maximum sebesar 7.75, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 5.2258 dengan standar deviasi sebesar 1.32393. variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1.32, nilai maximum sebesar 7.26, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 3.3636 dengan standar deviasi sebesar 1.55041. Variabel nilai kurs memiliki nilai minimum sebesar 12625, nilai maximum sebesar 16367, nilai ratarata atau *mean* sebesar 13936,2381 dengan standar deviasi sebesar 632.94128. Variabel harga minyak dunia memiliki nilai minimum sebesar 413550 , nilai maximum sebesar 1164625, nilai ratarata atau *mean* sebesar 778699.0476 dengan standar deviasi sebesar 170498.09477. Variabel harga saham syariah memiliki nilai minimum sebesar 5400, nilai maximum sebesar 23630, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 13258.6310 dengan standar deviasi sebesar 3777.35897.

Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan bertujuan untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi memiliki berdistribusi normal Ghozali (2013). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, peneliti menggunakan pengujian dengan *kolmogorov-smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian normalitas melalui IBM SPSS 25 :

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized

Residual		
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1518,21127704
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,059
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam tahap pengujian pertama normalitas data, nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* 0.000 yaitu lebih dari nilai signifikansi sebesar 0,05 (5%), yaitu sebesar $0.188 > 0.05$, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance. Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 (Ghozali, 2016: 103-104). Hal ini berarti jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian dengan IBM SPSS 25 menunjukkan hasil :

Tabel 3 Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45812,703	4709,357		9,728	,000		
SukuBunga	407,096	232,232	,143	1,753	,083	,309	3,240
Inflasi	1179,151	208,314	,484	5,660	,000	,280	3,575
Kurs	-2,845	,342	-,477	-8,318	,000	,622	1,607
HargaMinyak	,001	,001	,058	1,078	,284	,698	1,432

a. Dependent Variable: HargaSaham

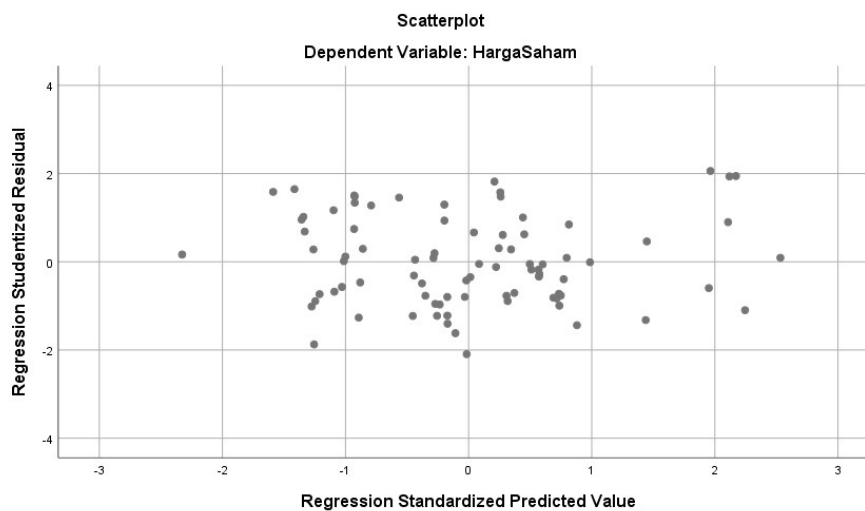
Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

Tabel hasil penelitian diatas menunjukkan nilai tolerance variabel suku bunga sebesar $0.309 > 0.10$ dan nilai VIF $3.240 < 10$ yang berarti bahwa “tidak ada multikolinearitas”. Sedangkan nilai tolerance variabel inflasi sebesar $0.280 > 0.10$ dan nilai VIF $3.575 < 10$ yang berarti bahwa “ tidak ada multikolinearitas”. Nilai tolerance variabel kurs sebesar $0.622 > 0.10$ dan nilai VIF $1.607 < 10$ yang berarti bahwa “tidak ada multikolinearitas”. Nilai tolerance variabel harga minyak dunia sebesar $0.698 > 0.10$ dan nilai VIF $1.432 < 10$ yang berarti bahwa “tidak ada multikolinearitas”.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, Umar (2011). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik plot dengan dasar analisis, Ghozali (2013) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : *IBM SPSS 25* (data diolah, 2022)

Dari gambar 4.1 menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas ataupun dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi yang lainnya. Pengujian ini dilakukan untuk data yang runtut waktu karena data masa sekarang dipengaruhi data masa lampau, Winarno (2015). Pengujian

autokorealsi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, Winarno (2015) dengan syarat ketentuan :

- 0 < dw < dL : H0 ditolak; Ada autokorelasi Positif
- dL ≤ dw ≤ dU : Daerah keragu-raguan; Tidak ada keputusan
- dU ≤ dw ≤ 4- dU : H0 diterima; Tidak ada Autokorelasi Positif/Negatif
- 4- dU ≤ dw ≤ 4- dL : Daerah keragu-raguan; Tidak ada Keputusan
- 4- dL ≤ dw ≤ 4 : H0 ditolak; Ada autokorelasi Negatif

Tabel 4 Uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change			Chang Statisti		Sig. F Change	Durbin-Watson
					F Change	df1	df2	df1	df2		
1	,916 ^a	,838	,830	1556,17242	,838	102,509	4	79	,000	2,161	

a. Predictors: (Constant), HargaMinyak, Inflasi, Kurs, SukuBunga

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 tabel DW menunjukkan angka 2.161 dengan nilai dl 1.5472, du 1.7462, 4-dl 2.4528 dan 4-du 2,2538. Nilai tabel DW menunjukkan $dU \leq dw \leq 4- dU$ yaitu $1,7462 \leq 2.161 \leq 2,2538$, maka hasil uji Durbin-Watson atas model regresi tersebut yaitu tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependent dengan independent. Dalam penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, sehingga untuk menentukan koefisien regresi dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* dari tabel *Coefficients*.

Tabel 5 Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Sta	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	45812,703	4709,357		9,728	,000		
SukuBunga	407,096	232,232	,143	1,753	,083	,309	3,240
Inflasi	1179,151	208,314	,484	5,660	,000	,280	3,575
Kurs	-2,845	,342	-,477	-8,318	,000	,622	1,607
HargaMinyak	,001	,001	,058	1,078	,284	,698	1,432

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui persamaan regresi yaitu :

$$Y = 45812.703 + 407.096 \text{ SB} + 1179.151 \text{ INF} - 2.845 \text{ KURS} + 0.001 \text{ HM} + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas terbentuk formula yang menunjukkan nilai konstanta positif (+), Suku Bunga (+), Inflasi (+), Kurs (-) dan Harga Minyak (+) dengan penjelasan sebagai berikut. 1) Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 45812.703 yang artinya Y (Harga saham syariah) tetap mengalami kenaikan (positif) sebesar 45812.703 tanpa pengaruh model yang di tetapkan yaitu suku bunga, inflasi, kurs dan harga minyak dunia. 2) Koefisien regresi dari Suku Bunga (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 407.096 yang artinya jika suku bunga mengalami kenaikan 1% maka harga saham syariah mengalami kenaikan sebesar 407.096. 3) Koefisien regresi dari Inflasi (X2) menunjukkan nilai positif sebesar 1179.151 yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka harga saham syariah mengalami kenaikan sebesar 1179.151. 4) Koefisien regresi dari Kurs (X3) menunjukkan nilai negatif sebesar - 2.845 yang artinya jika kurs mengalami kenaikan 1% maka harga saham syariah mengalami penurunan sebesar - 2.845. 5) Koefisien regresi dari Harga Minyak (X4) menunjukkan nilai positif sebesar 0.001 yang artinya jika harga minyak dunia mengalami kenaikan 1% maka harga saham syariah mengalami kenaikan sebesar 0.001.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau sering disebut dengan koefisien determinasi majemuk yang hampir sama dengan koefisien R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Sementara R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Tabel 6 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,916 ^a	,838	,830	1556,17242	,838	102,509	4	79	,000	2,161

a. Predictors: (Constant), HargaMinyak, Inflasi, Kurs, SukuBunga

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,830. Hal ini berarti besar variasi variabel harga saham syariah yang dapat diterangkan oleh variabel (suku bunga, inflasi, kurs, harga minyak dunia) adalah sebesar 83% sedangkan sisanya 17% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dijadikan riset mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig < 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk penelitian. Berikut hasil perhitungan uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	992968450,576	4	248242112,644	102,509	,000 ^b
	Residual	191312134,984	79	2421672,595		
	Total	1184280585,560	83			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), HargaMinyak, Inflasi, Kurs, SukuBunga

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel suku bunga, inflasi, nilai kurs, dan harga minyak dunia terdapat pengaruh bersama-sama terhadap harga saham syariah.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung, apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (signifikan 5%), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil regresi linier berganda yaitu uji parsial (t-hitung) :

Tabel 8 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45812,703	4709,357		9,728	,000	
	SukuBunga	407,096	232,232	,143	1,753	,083	,309
	Inflasi	1179,151	208,314	,484	5,660	,000	,280
	Kurs	-2,845	,342	-,477	-8,318	,000	,622
	HargaMinyak	,001	,001	,058	1,078	,284	,698

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : IBM SPSS 25 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat di tarik kesimpulan variabel suku bunga menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.753, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (1.753) < t tabel (1,99006) dengan tingkat signifikansi 0,083 > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh positif signifikan. Variabel inflasi menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 5.660, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (5.660) > t tabel (1,99006) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 atau terdapat pengaruh positif signifikan. Variabel nilai kurs menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -8.318, itu berarti bahwa

nilai $t_{\text{statistik}}$ (-8.318) > t tabel (-1,99006) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau terdapat pengaruh negatif signifikan.

Dan variabel harga minyak dunia menunjukkan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.078, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (1.078) < t tabel (1,99006) dengan tingkat signifikansi $0,284 > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh positif signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa suku bunga nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1.753, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (1.753) < t tabel (1,99006) dengan tingkat signifikansi $0,083 > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh negatif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. yang berarti bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2021.

Saat suku bunga tinggi tidak menjadikan investor serta merta mengalihkan investasinya dari bursa efek ke pasar uang. Hal tersebut dapat dijelaskan dari tipe investor yang ada di Indonesia yang senang melaksanakan bisnis saham jangka pendek (*trader spekulasi*), sehingga penanam modal tersebut mengarah melaksanakan *profit taking* dengan harapan mendapatkan *capital gain* yang banyak di bursa efek. Implikasi praktis dari penelitian ini ialah investor tidak menjadikan tingkat suku bunga sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam berinvestasi saham, karena naik dan turunnya kebijakan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Penelitian ini selaras dengan penelitian Anggriana & Paramita (2020), (Sartika, 2017), (Karlina, 2017) dan (Hakim, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham syariah.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ Inflasi sebesar 5.660, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (5.660) > t tabel (1,99006) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau terdapat pengaruh positif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. yang berarti bahwa Inflasi tidak mempengaruhi harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2021.

kondisi ekonomi mengalami kondisi dimana permintaan atas produk dipasar lebih tinggi dari jumlah produk yang ditawarkan dipasar, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengurangi *purchasing power of money* atau daya beli uang. Tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor atas investasinya juga bisa mengalami penurunan ketika inflasi tinggi. Begitupun sebaliknya (Tandelilin, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neny Mulyani (2014), (Sukmayadi & Oktaviani, 2019) dan (Dalimunthe, 2018) yang menyatakan bahwa Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk atas perdagangan.

Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ kurs sebesar -8.318, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ (-8.318) > t tabel (-1,99006) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau terdapat pengaruh negatif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. yang berarti

bahwa kurs tidak mempengaruhi harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2021.

pelemahan nilai kurs rupiah akan menyebabkan menguatnya harga saham syariah. Hal ini dikarenakan pada saat harga kurs rupiah melemah, pasar saham akan menjadi tempat yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Para investor yang melakukan pembelian saham di BEI akan menyebabkan meningkatnya harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Untono (2015) dan (Silim, 2013) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham syariah.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat melalui hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ harga minyak dunia sebesar 1.078, itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ ($1.078 < t_{\text{tabel}}$ ($1,99006$) dengan tingkat signifikansi $0,284 > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh positif signifikan. itu berarti bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ ($1.078 > t_{\text{tabel}}$ ($1,99006$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ atau terdapat pengaruh positif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. yang berarti bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi harga saham syariah pada PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015-2021.

Ketidakstabilan Harga Minyak Dunia akan berdampak negatif bagi perusahaan yang menggunakan minyak sebagai bahan bakar karena lonjakan Harga minyak mentah dunia akan membuat harga bahan bakar pendukung produksi menjadi naik dan memberikan pengaruh meningkatnya biaya produksi dan menurunnya laba (Mawarni & Widiasmara, 2018). Penurunan kemampuan menghasilkan laba dan membagikan dividen akan membuat minat investor menjadi rendah, dan investor perusahaan yang bersangkutan akan cenderung untuk menjual sahamnya sehingga harga saham syariah turun. Penelitian ini selaras dengan penelitian Dewi (2020) dan (Darwati & Santoso, 2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham syariah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga, Inflasi, Kurs dan harga minyak dunia terhadap harga saham syariah. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda menggunakan pengolahan data SPSS 25 dapat disimpulkan sebagai berikut : Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, yang berarti bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi harga saham syariah dan serta merta membuat investor mengalihkan investasinya dari bursa efek ke pasar uang karena kecenderungan investor Indonesia yang lebih mengharapkan capital gain dari bisnis saham jangka pendek; Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa Inflasi yang terlalu tinggi akan mengurangi *purchasing power of money* atau daya beli uang. Tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor atas investasinya juga bisa mengalami penurunan ketika inflasi tinggi.

Begitupun sebaliknya, Nilai Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham syariah, hal tersebut berarti bahwa melemahnya kurs Rupiah akan menjadikan pasar saham tempat yang menarik bagi investor untuk berinvestasi. Para investor yang melakukan pembelian saham di BEI akan menyebabkan meningkatnya harga

saham; Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah, yang berarti bahwa kenaikan harga minyak dunia akan meningkatkan biaya produksi dan mengakibatkan penurunan laba, dan investor perusahaan yang bersangkutan akan cenderung untuk menjual sahamnya sehingga harga saham syariah turun .

Berdasarkan adanya keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu : Menambah variabel-variabel yang berkaitan dengan harga saham syariah seperti harga emas, Jumlah uang beredar, EPS, ROE, DER, PDB dan sebagainya dan Memperbanyak jumlah sample penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, R. S., & Paramita, R. (2020). Analisis Pengaruh Bi Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 8 Nomor 3 .
- Dalimunthe, H. (2018). Engaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(2) November 2018. ISSN24433071(Print)ISSN2503-0337(Online).
- Darmawi, H. (2005). *Pasar Finansial dan Lembaga-lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwati, S., & Santoso, N. T. (2014). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal Di Negara-Negara Asean. *The 7th Ncfb And Doctoral Colloquium 2014*.
- DEWI, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 17, Nomor 1.
- Hakim, L. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Indeks Saham Syariah, Studi Kasus : Negara Organisasi Kerjasama Islam. *Jurnal Ilmiah*.
- Hartono, J. (2013). *Teori Profotolio dan Analisi Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Infinia, A. (2018). Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Haraga Saham. Retrieved 01 27, 2018, from Accela Infinia: www.accelainfia.com
- Karlina, K. (2017). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2014 – Juli 2016. 7-9.
- Kristanti, F. T., & Lathifah, N. T. (2013). Pengujian Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Iindex. *Keuangan dan Perbankan*, 17, 226-228.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi Edisi Keenam*. New York and Basingstoke: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh Fed Rate, Harga Minyak Dunia, Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 20112017. *Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA*, Vol. 2, No.2.
- Mulyani, N. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index. *Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, 1.

- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional* jilid 2. Yogyakarta: BPFE.
- Novitasari, Yuliana, S., & Suhel. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Dan Inflasi, Terhadap Jakarta Islamic Index di Indonesia (Dengan Metode Error Correction Model (ECM). *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Prasetyo, P. E. (2011). *Fundamental Makroekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Rohman, Fatchur & Rival, Luqman Obby (2022). Analisis Dampak Makroekonomi dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* Vol. 8 No. 1, 60-79
- Rohman, Fatchur & Afkar, Talchis (2018). Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Rekognisi Akuntansi* Vol. 2 No. 1
- Rusbariand, S. P., Masodah, Riskayanto, & Septi, H. (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 734-738.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia terhadap Ihsj Dan Jiidi Bursa Efek Indonesia. *I-Finance* Vol. 3. No. 2.
- Setiawan, M. A. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental dan Tehnikal Terhadap Harga Saham. 12-13.
- Silim, L. (2013). Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.2 (2013).
- Subadriyah & Mukaromah (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Rekognisi Akuntansi* Vol. 3 No. 1
- Sukmayadi, & Oktaviani, S. N. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM.
- Sutedi, A. (2011). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tandelilin, E. (2010). *Profotolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Untono, M. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Nilai Tukar, Indeks Djia, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *PARSIMONIA, VOL. 2. NO. 2. AGUSTUS 2015* : 1-12.